

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA

Aqilah Wardah Zakariyah ¹⁾, Naulia Fauziah Rosidy ²⁾, Sri Wulandari ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

¹⁾ 23052010045@studentupnjatim.ac.id

²⁾ 23052010015@studentupnjatim.ac.id

³⁾ sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Dalam dunia seni, terkadang kita dihadapkan pada karya-karya yang memprovokasi, membingungkan, dan menggugah pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang moralitas dan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu karya yang menimbulkan pro dan kontra adalah poster "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa". Poster film adalah elemen penting dalam kampanye pemasaran sebuah film, memberikan gambaran awal tentang tema, genre, dan suasana film. Poster "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" menggunakan elemen visual dan teks untuk menyampaikan tema kompleks tentang dosa, pengampunan, dan moralitas. Melalui analisis semiotika Barthes, kita dapat memahami lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam poster ini, serta bagaimana elemen visual dan teks berinteraksi untuk membentuk pesan yang mendalam. Poster ini tidak hanya menarik perhatian calon penonton tetapi juga mengajak mereka untuk merenung tentang nilai-nilai hidup dan dilema moral yang dihadapi oleh karakter utama. Penggunaan palet warna gelap untuk menciptakan suasana serius dan misterius, dengan kontras warna terang yang menarik perhatian. Gambar Kiran dalam dua versi berpakaian yang berbeda mencerminkan transformasi dari seorang wanita religius menjadi sosok yang terjebak dalam dilema moral. Tipografi judul yang luwes menggambarkan keputusan dan fleksibilitas karakter utama. Poster ini tidak hanya menarik perhatian calon penonton tetapi juga mengundang mereka untuk merenung tentang pengampunan dosa dan moralitas.

Kata Kunci : Visual poster, Semiotika Barthes, Film Indonesia

ABSTRACT

In the world of art, we are sometimes faced with works that provoke, confuse, and raise deep questions about morality and human values. One of the works that raises pros and cons is the poster "God, Allow Me to Sin". A film poster is an important element in a film's marketing campaign, providing an initial glimpse of the film's themes, genre and atmosphere. The "Lord, Let Me Sin" poster uses visual elements and text to convey complex themes of sin, forgiveness, and morality. Through Barthes' semiotic analysis, we can understand the layers of meaning hidden in this poster, as well as how visual elements and text interact to form a deep message. This poster not only attracts the attention of potential viewers but also invites them to reflect on life values and the moral dilemmas faced by the main character. Use a dark color palette to create a serious and mysterious atmosphere, with contrasting bright colors that attract attention. The image of Kiran in two different dressed versions reflects her transformation from a religious woman to a figure caught in a moral dilemma. The title's fluid typography depicts the main character's desperation and flexibility. This poster not only attracts the attention of potential viewers but also invites them to reflect on forgiveness of sins and morality.

Keywords: Visual poster, Barthes Semiotics, Indonesian Film

PENDAHULUAN

Poster film merupakan salah satu elemen kampanye pemasaran film yang sangat penting. Makna poster film tidak hanya terbatas pada apa yang terlihat secara harfiah tetapi juga mencakup berbagai lapisan makna yang tersembunyi atau asosiatif. Poster dapat mencerminkan konflik dan tema utama film, menggambarkan karakter dan emosinya, serta memberikan petunjuk tentang alur cerita. Dalam banyak kasus, poster film dirancang untuk membangkitkan emosi tertentu dan mengundang penonton untuk merenungkan pesan-pesan yang lebih dalam. Poster "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" merupakan salah satu contoh di mana elemen-elemen ini digunakan untuk mencerminkan konflik dan tema yang diangkat dalam film. Film ini menggambarkan sebuah masyarakat yang diwarnai oleh perbedaan pandangan dan nilai-nilai yang beragam. Di tengah kompleksitas ini, karakter utama film, yang dapat saja menjadi perwujudan dari perasaan dan pertanyaan yang tersembunyi di dalam diri setiap individu, merenungkan tentang dosa, pengampunan, dan pencarian makna hidup. Film ini menggambarkan sebuah masyarakat yang diwarnai oleh perbedaan pandangan dan nilai-nilai yang beragam.

Film 'Tuhan, Izinkan Aku Berdosa' yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini tayang di bioskop pada 22 Mei 2024. Film ini berhasil menarik perhatian para pecinta film Indonesia lantaran mengangkat topik-topik sensitif yang tidak biasa dalam alur filmnya. Plot film ini mengikuti perjalanan emosional karakter utama yang terlibat dalam konflik internal yang mendalam. Dengan menggunakan teknik naratif yang kuat, film ini menggambarkan perjuangan batin karakter dalam mencari pemahaman tentang dirinya sendiri, hubungannya dengan yang Ilahi, dan konflik moral yang dihadapinya. Dalam perjalanan ceritanya, film ini menggali berbagai tema seperti penyesalan, keberanian untuk menghadapi kebenaran, dan pertimbangan tentang apakah dosa dapat diampuni. Melalui konflik yang disajikan secara dramatis, film ini memancing penonton untuk merenung tentang nilai-nilai hidup, tujuan eksistensial, dan peran spiritualitas dalam menghadapi dilema moral.

Film ini mengisahkan tentang Kiran (Aghniny Haque) seorang wanita yang penuh semangat mendakwahkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam kehidupannya. Bersama dengan organisasi Islam Dariyah, Kiran berusaha memperjuangkan kekhalifahan yang dianggapnya sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, Kiran merasa bersalah atas keadaan keluarganya yang serba kekurangan. Ayahnya kerap mengirimkan uang, padahal ia tidak mampu dan sedang sakit. Ibunya, hanya seorang ibu rumah tangga, juga turut merasakan kesulitan ekonomi. Meskipun begitu, Kiran tetap berupaya untuk berdakwah sambil berbakti kepada orang tuanya. Perjalanan Kiran tidaklah berjalan mulus. Saat ayahnya sakit, Kiran malah terlibat dengan orang-orang yang menyalahgunakan agama untuk kejahatan. Seorang ulama ternama kemudian menawarinya untuk menikah dan menjamin nafkah. Terdorong oleh kesulitan ekonomi, Kiran menerima tawaran tersebut. Namun, kebenaran kelam baru saja terungkap setelah pernikahan mereka resmi digelar. Kiran mengetahui bahwa ulama tersebut memiliki dua istri sah lainnya. Kejadian ini mengubah hidup seorang Kiran secara drastis, dari seorang wanita religius menjadi buruan yang dicap telah melecehkan seorang ulama besar.

Dengan menerapkan teori semiotika Barthes pada poster ini, kita dipandu untuk melihat bagaimana elemen visual dan teks dalam karya seni dapat berinteraksi secara simbolis dan menyampaikan pesan yang lebih dalam daripada sekadar makna harfiahnya. Analisis semiotika juga mengajarkan kita untuk memahami bahwa setiap tanda memiliki sejarah budaya dan konteks sosial yang membentuk maknanya, sehingga interpretasi terhadap sebuah karya seni tidaklah statis tetapi dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan pengalaman individu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, kita dapat merenungkan tentang lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam karya seni ini. Roland Barthes, seorang pemikir dalam bidang semiotika dan teori sastra, mengajarkan kepada kita untuk melihat setiap tanda (sign) sebagai entitas yang membawa berbagai konotasi dan makna tersembunyi. Dalam poster "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa", kita dapat menerapkan konsep Barthes tentang "denotasi" (makna literal yang terlihat) dan "konotasi" (makna

tersembunyi atau asosiatif) untuk membuka jendela pemahaman yang lebih dalam. Menurut Barthes, sebuah tanda (sign) dapat dipecah menjadi dua level makna, yaitu denotasi (makna literal yang terlihat) dan konotasi (makna tersembunyi atau terasosiasi). Dalam konteks poster ini, denotasi dapat dilihat pada gambar seorang manusia yang memohon dan kata-kata "Tuhan Izinkan Aku Berdosa". Namun, konotasi poster ini membawa makna yang lebih dalam, seperti pertanyaan tentang dosa, pengampunan, moralitas, dan hubungan manusia dengan yang Ilahi. Barthes juga mengembangkan konsep "mitologi", di mana simbol-simbol dalam budaya dianggap sebagai mitos yang membentuk pemahaman kolektif kita tentang dunia. Poster ini dapat diinterpretasikan sebagai sebuah mitos modern yang menggambarkan kerapuhan manusia, permohonan pengampunan, dan pertimbangan moral yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Poster Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

Sumber: https://www.imdb.com/title/tt27799267/mediaviewer/rm1632075521/?ref_=tt_ov_i

Analisis pemaknaan dari poster film Indonesia “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” dapat menggunakan metode Semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural), serta mitos.

Denotasi (Makna Literal)

Poster didominasi menggunakan palet warna gelap seperti hitam, abu-abu. Terdapat kontras warna pada elemen warna terang seperti putih atau merah. Latar belakang poster sisi kiri gelap dan sisi kanan gradasi gelap ke terang. Gambar Kinan, sang karakter utama pada sisi kanan berkerudung merah panjang dengan posisi kepala menunduk dan mata yang menatap ke bawah serta posisi tangan yang ditangkupkan ke bawah. Sedangkan gambar karakter utama pada sisi kiri atas berpakaian ketat membentuk lekuk tubuh dengan model kerudung turban. Posisi tangan kiri menyilang dan tangan kanan

memegang sebatang rokok yang menyala. Tatapan mata lurus ke depan. Selain itu, terdapat lima orang dengan ekspresi yang beragam di belakang gambar karakter utama. Poster ini memakai tipografi judul yang terkesan luwes.

Konotasi (Makna Kultural dan Mitos)

Poster dengan pallet warna gelap menciptakan suasana yang serius, misterius, dan mungkin menekan yang sesuai dengan tema konflik batin dan moralitas. Transformasi warna putih ke hitam menjelaskan karakter Kiran yang semula memiliki kerendahan hati untuk taat mendalami agamanya dan harus mengalami situasi yang membuat dirinya menyimpang dari ajaran agamanya. Warna hitam pada latar belakang poster sisi kiri memiliki arti warna negative. Hitam biasanya dikaitkan dengan kejahatan, kematian, kesedihan, kemalangan, dan kehampaan. Disini memberikan kesan seakan-akan baiknya sosok Kinan sudah menghilang dan hanya tertutup kegelapan.

Gambar Kinan, sang karakter utama menggunakan kerudung dan pakaian panjang yang menutup aurat dengan sempurna. Jilbab atau “jalaba” dalam bahasa Arab memiliki makna menarik yakni jenis pakaian kurung yang longgar dengan kerudung yang menutupi area kepala, leher, dan dada. Jilbab merupakan pakaian panjang yang menutupi seluruh badan kecuali muka, tangan dan kaki yang biasa dipakai oleh para wanita muslimah. Dasarnya, jilbab adalah alat untuk menutupi anggota tubuh wanita yang seringkali menjadi daya tarik lawan jenisnya. Pakaian panjang sesuai syariat Islam juga diwajibkan dalam lingkungan Kinan, pakaian yang tidak menunjukkan lekuk tubuh menggambarkan bahwa sosok Kinan adalah wanita muslimah yang taat. Posisi Kinan berkerudung diletakkan pada sisi kanan karena dalam Islam segala hal yang mendahulukan sisi kanan termasuk kebaikan. Selain itu, posisi tangan kinan yang ditangkupkan dan pandangan mata yang menyorot ke bawah menggambarkan seorang wanita dalam budaya patriarki. Banyak budaya tradisional, peran gender sering dibagi secara tegas, dengan pria sebagai pemimpin yang bertugas mencari nafkah dan wanita yang bertugas mengurus rumah tangga. Ketaatan perempuan terhadap laki-laki dalam konteks ini lebih merupakan hasil dari norma sosial yang diajarkan dan dipertahankan melalui generasi. Beberapa interpretasi agama juga mengajarkan bahwa perempuan harus patuh kepada laki-laki, khususnya suami mereka. Pandangan mata kinan yang menyorot ke bawah dan menatap latar belakang berwarna hitam juga memberi kesan pasrah dan menyerah dengan lingkungan yang menekan keberadaannya.

Gambar Kinan pada sisi kiri atas berpakaian ketat dan tidak menutup aurat sempurna seperti membentuk lekuk tubuh dengan model kerudung turban. Karena keputusan atas segala hal yang menimpanya, Kinan melihat pakaian sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kepercayaan diri, mengenakan baju ketat tidak hanya tentang mencari perhatian tetapi tentang merasa nyaman dengan tubuh mereka sendiri dan mengekspresikan gaya barunya. Perubahan pakaian yang signifikan sangat memengaruhi pandangan masyarakat sekitar, ia akan dipandang buruk tanpa memperdulikan latar belakangnya. Gaya berpakaian yang memberikan kesan hedonism, dengan tangan yang menyilang dapat menyiratkan bahwa seorang keras kepala yang sulit didekati. Namun, menyilangkan tangan juga dapat digambarkan pada seseorang yang sangat gigih dalam menyelesaikan sesuatu yang rumit. Menyilangkan tangan juga menggambarkan gestur “memenangkan diri”, hal ini sesuai dengan tujuan utama Kinan untuk berusaha membongkar keburukan para tokoh terkemuka. Tatapan mata lurus dan tajam ke depan juga memaknai sebuah ancaman. Siluet lima orang yang berada di belakang gambar karakter utama menggambarkan sebab terjadinya perubahan pada sosok Kinan. Lima orang di belakang juga memiliki ekspresi masing-masing yang menggambarkan karakter.

Tipografi judul film yang terkesan luwes dan tidak tegas menggambarkan sosok karakter utama sebagai seorang Wanita yang mengalami keputusan. Tipografi luwes juga terlihat fleksibel dan tidak kaku. Karakteristik huruf dalam tipografi luwes biasanya memiliki garis-garis yang mengalir dengan mulus dan perubahan bentuk yang halus. Gaya ini sering kali digunakan untuk menciptakan kesan yang ramah, modern, dan dinamis. Tipografi melekuk lekuk menekankan pada bentuk huruf yang memiliki banyak kurva dan lekukan. Huruf-huruf dalam tipografi ini cenderung memiliki ujung yang melengkung, lingkaran yang lembut, dan bentuk yang melingkar. Warna kuning yang digunakan hangat dan terang layaknya sinar matahari yang memberikan energi dan harapan kebahagiaan. Warna kuning juga

melambangkan sebuah ketenangan. Sehingga warna kuning dapat dimaknai sebuah harapan akan ketenangan yang dicerminkan karakter utama pada alur cerita.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Analisis semiotika Roland Barthes terhadap poster film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” mengungkap makna-makna yang intens dalam penggunaan elemen visual maupun teks. Poster film ini tidak hanya memikat perhatian calon penonton, tetapi juga memengaruhi mereka untuk berpikir akan pengampunan dosa dan moralitas. Digambarkan oleh elemen visual seperti penempatan karakter utama, palet warna yang kontras, dan konflik batin dan perjalanan emosional tokoh utama, Kiran. Warna dan gaya berpakaian karakter utama mencerminkan perubahan dari seorang wanita religius yang taat menjadi orang yang terjebak dalam dilema moral.

Kita dapat melihat dari pendekatan Barthes bahwa poster ini menyampaikan makna literal serta makna kultural dan mitos yang membentuk pemahaman umum tentang tema-tema film. Perubahan gaya pakaian Kiran menegaskan suasana serius dan misterius, sementara palet warna gelap menekankan suasana serius dan misterius sementara perubahan gaya berpakaian Kiran mencerminkan perubahan identitas dan keputusan. Tipografi yang luwes dan tidak tegas mencerminkan keputusan dan fleksibilitas karakter utama dalam menghadapi konflik yang dihadapinya.

Mengingat tema yang sensitif, produser dan distributor film harus memberi tahu penonton tentang konteks dan inti pesan yang ingin diungkapkan melalui film. Pemasaran juga bertanggung jawab untuk menghindari kesalahpahaman, kampanye pemasaran film harus dilakukan dengan hati-hati. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya harus difokuskan pada menyampaikan pesan mendalam dari film tanpa menyinggung kelompok tertentu. Karena film ini mengangkat masalah moral dan religius yang rumit, disarankan untuk mengadakan diskusi publik atau sesi tanya jawab setelah menontonnya. Ini akan memberi penonton kesempatan untuk mempertimbangkan pesan yang disampaikan lebih jauh dan mendiskusikannya dengan orang lain.

REFERENSI

- Andiara & Muhdaliha, 2022. *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Moral Dalam Visual Film Jojo Rabbit*. Jurnal Titik Maji, Volume 5, Nomor 1:1-30.
- Dellanita, A. & Wadrianto, A.. 2022. *8 Bahasa Tubuh yang Tunjukkan Kepribadian dan Perasaan Seseorang*. Kompas.com. (<https://lifestyle.kompas.com/read/2022/03/30/170000320/8-bahasa-tubuhyang-tunjukkan-kepribadian-dan-perasaan-seseorang?page=all>) diakses tanggal 2 Juni 2024
- Fahida, S, 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko*. Jurnal Anthology of Film and Television Studies, Volume 1, Nomor 2. Hal. 33-42
- Pangestuti, M, 2021. *Analisis Semiotika Charles S. Pierce Pada Poster Street Harassment Karya Shirley*. Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran, Volume 8, Nomor 1. Hal. 25-33
- Siahaan, Cory. 2024. *Sinopsis Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa dan Daftar Pemainnya*. Detik.com. (<https://www.detik.com/sumut/berita/d-7309215/sinopsis-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-dan-daftarpemainnya>) diakses tanggal 2 Juni 2024